



JM

Volume 8 No. 2 (Oktober 2020)

© The Author(s) 2020

**PENGARUH MODUL ASUHAN PERSALINAN KALA III DENGAN METODE
PRECEPTORSHIP TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
MAHASISWA DIII KEBIDANAN**

**THE INFLUENCE OF MATERNITY CARE LEVEL III MODULE TOWARD
MIDWIFERY STUDENTS SKILLS**

**YATRI HILINTI, MEPI SULASTRI, YESI PUTRI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
Email: yatrihilinti1990@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: suatu bahan ajar yang dibuat untuk dapat digunakan oleh mahasiswa dalam proses belajar mandiri disebut dengan modul. Keterampilan mahasiswa yang rendah akan berpengaruh pada kualitas lulusan, salah satunya pada keterampilan dalam memberikan asuhan persalinan kala III. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh modul asuhan persalinan kala III terhadap keterampilan mahasiswa DIII Kebidanan. Metode: Desain penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan pre-posttest design, Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 94 orang mahasiswa semester IIIAKBID Pelamonia Kesdam VII Wirabuana Makassar dilakukan sejak bulan November hingga Desember 2019. Keterampilan diukur sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktikum dengan metode demonstrasi sebanyak 3 kali pertemuan selama 2x60 menit/pertemuan. Setiap pertemuan diberikan selang waktu selama 7 hari untuk pertemuan selanjutnya. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan Uji chi square dan Mann-Whitney Hasil dan Pembahasan: hasil yang didapatkan adalah terbitnya modul asuhan persalinan kala III sebagai panduan bagi mahasiswa DIII Kebidanan. Dari hasil analisis didapatkan pembelajaran pada kelompok modul asuhan persalinan kala III lebih baik meningkatkan keterampilan saat memberikan asuhan bayi baru lahir, melakukan manajemen aktif kala III dan melakukan pemantauan perdarahan. Peningkatan keterampilan kelompok modul dengan metode demonstrasi yaitu 52,1%, 60,4%, 43,7%. Kesimpulan: Modul Asuhan Persalinan kala III lebih baik dalam membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa melakukan asuhan persalinan kala III dibandingkan dengan kelompok pembelajaran tanpa menggunakan modul.

Kata Kunci: Modul, Persalinan, Kala, Tiga, Keterampilan

ABSTRACT

Intoduction: Modules are teaching materials that can be used by students for independent learning that are equipped with practice questions. Modules can improve student understanding before studying in a laboratory with demonstration or preceptorship methods. The low skill of childbirth care at the third stage of the Midwifery DIII students will affect the competence of midwife graduates. This study aims to analyze the effect of the third stage of childbirth care modules with the preceptorship method on the skills of midwifery DIII students. **Method:** Quasy experimental research design with pretest-posttest control group design. The sampling technique in this study is total sampling. A large sample of 141 people (48 demonstrations, 46 modules and demonstrations, 47 modules and preceptorship). The study was conducted for one month from 6 November to 9 December 2019 at AKBID Pelamonia Kesdam VII Wirabuana Makassar in midterm students in the third semester. Skills are measured twice before and after the intervention. Each group was studied in the laboratory in 3 times meetings for 2x50 minutes / meeting with ± 7 days interval. Data were analyzed using the chi square test and Mann Whitney. **Result and Discussion:** Statistical test results showed that the preceptorship modules and methods had an effect on improving the skills of students performing third stage of childbirth care ($P < 0.05$). The results showed an increase in student skills in all groups namely the demonstration group, modules and demonstrations as well as modules and preceptorship, the highest increase in the skills of childbirth care in the third stage was obtained by the group given the third stage of childbirth care modules and the preceptorship method compared to the demonstration group and modules and demonstration.

Keywords: Modules, Third, Stage, Preceptorship, Skills

PENDAHULUAN

Tingkat penguasaan materi ajar pada peserta didik dengan metode ceramah mencapai 5%, membaca 10%, audio visual 20%, demonstrasi 30%, diskusi kelompok 50 %, dan dengan mempraktikkan mencapai 75%, hal tersebut tertuang dalam *National Training Laboratories* (Latifah Safriana, 2015). Metode merupakan sistem pembelajaran yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sendiri tergantung juga pada metode pembelajaran yang digunakan, maka strategi pembelajaran diimplementasikan melalui metode pembelajaran (Setyaningsih, 2017).

Modul sangat memungkinkan mahasiswa untuk dapat melakukan perubahan dalam mengaplikasikan teori dalam memberi pelayanan dalam lingkup kesehatan. Salah satu penelitian yang dilakukan di London mendapatkan hasil bahwa 33,3% siswa menganggap modul pembelajaran akan dapat

meningkatkan kemampuan sebelum mengikuti pelatihan pengelolaan wanita menyambut kelahiran optimal. Penilaian dari keseluruhan pelatihan juga dianggap baik oleh 23,1% siswa dan dinilai sangat baik oleh 76,9% siswa (Coates, Rocca-Ihenacho, Olander, Ayers, & Salmon, 2018). Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap serta keterampilan kader memberikan informasi tentang ASI eksklusif tanpa modul (58 orang) dan yang menganggap adanya peningkatan tersebut karena bantuan modul (63 orang) (Jumiyati, Nugrahaeni, & Margawati, 2014).

Modul dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menyaksikan dan mengulang kembali pembelajaran di kelas. Modul juga membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ruwihapsari & Maryana, 2018). Keuntungan modul salah satunya adalah menjadi gagasan dari peneliti yang membuat modul sehingga dapat digunakan dalam dunia pendidikan kebidanan khususnya pada tingkat diploma III Kebidanan.

Keterampilan asuhan Kala III persalinan merupakan hal yang harus dimiliki dan dikuasai oleh bidan (Setyorini, 2017). Kala III disebut juga kala pelepasan plasenta yang sebelumnya menempel di rahim (Rahmadhayanti & Kamtini, 2018).

Keterampilan mahasiswa dapat diperoleh dengan kegiatan latihan baik di laboratorium klinik maupun di lahan. Dosen sangatlah memiliki tanggung jawab dalam membeikan kemudahan terjadinya interaksi oleh mahasiswa kepada lingkungan belajarserta menciptakan lingkup lingkungan pendidikan yang dapat memungkinkan mahasiswa mendapatkan keterampilan dan kompetensinya (Utami, 2018). Proses dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu faktor yang ikut menentukan kualitas seorang pendidik. Dalam sebuah proses pembelajaran, akan lebih efektif jika mempunyai komponen yang saling menunjang satu sama lain diantaranya peserta didik, pengajar, strategi mengajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Berdasarkan beberapa komponen tersebut, metode pembelajaran merupakan salah satu pilihan dari seorang pengajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan (Mulyono, Bustami, & Julung, 2017).

Penggunaan metode pembelajaran juga dilakukan sebagai cara untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik yang sering sekali terjadi dalam proses belajar mengajar. Kebosanan peserta didik ini dapat memberikan pengaruh pada rendahnya hasil belajar (Mulyono et al., 2017). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam mengajar dengan cara memperagakan barang, aturan, urutan dan kejadian dari sebuah kegiatan secara langsung atau menggunakan media pengajaran sesuai pokok bahasan atau materi yang disajikan (Putri, Prihandono, & Putra, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan penerapan metode pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Metode demonstrasi dapat

dipadukan dengan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas penyuluhan oleh tenaga kesehatan (Sundari, 2018). Penelitian lainnya menunjukkan hasil yaitu setelah dilakukan penyuluhan dengan demonstrasi didapatkan hasil pengetahuan pada siswa kelas V masuk dalam kategori baik (nilai 7) dan setelah dilakukan penyuluhan secara audio visual didapatkan pengetahuan siswa masuk dalam kategori baik (nilai 6,95) (Prasko, Sutomo, & Santoso, 2016).

Institusi kesehatan di Makassar yang menggunakan pembelajaran dengan metode demonstrasi salah satunya yaitu AKBID Pelamonia Makassar. Pembelajaran saat ini belum menggunakan modul. Data dari staf evaluasi AKBID Pelamonia menunjukkan hanya 76% mahasiswa yang dinyatakan terampil saat ujian OSCE Asuhan persalinan pada tahun 2018. Sedangkan mahasiswa dituntut untuk dapat mahir 100% melakukan asuhan persalinan kala III tersebut.

Dari adanya fenomena tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh modul Asuhan Persalinan Kala III terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa DIII Kebidanan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama sebulan di Akbid Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar yaitu pada November–Desember 2019 dan peneliti telah mendapatkan persetujuan dari Etik dengan nomor 1046/UN4.6.4.5.31/PP36/2019. Penelitian ini menggunakan Instrument dalam penelitian yaitu modul asuhan persalinan kala III. Daftar tilik dan kuesioner. Jenis penelitian menggunakan *quasy eksperiment (pretest-posttest design)*. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu kelompok demonstrasi serta kelompok modul dan demonstrasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Pelamonia Kesdam VII/ Wirabuana Makassar yang mendapatkan mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan tahun ajaran 2019/2020

yang berjumlah 94 orang. Sampel diambil secara *total*. Tahapan penelitian mulai dari pembuatan master Modul Asuhan Persalinan Kala III, penerapan bahan ajar modul asuhan persalinan kala III, evaluasi keterampilan mahasiswa dan Uji statistik dan interpretasi hasil uji statistik data. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS dengan tipe IBM SPSS Statistics 25. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan *Mann-withney*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Perbedaan Keterampilan Asuhan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Keterampilan Asuhan Bayi Baru Lahir pada Kala III Persalinan					
Kelompok	Terampil		Tidak Terampil		P-value
	n	%	n	%	
<i>Pre test</i>					
Demonstrasi (Kontrol)	6	12,8	41	87,2	0,486
Modul dan Demonstrasi	3	6,4	44	93,6	
<i>Post test</i>					
Demonstrasi (Kontrol)	21	44,7	26	55,3	0,003
Modul dan Demonstrasi	35	74,5	12	25,5	

Tabel 1 pada hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok dalam keterampilan tindakan Asuhan Bayi Baru lahir Kala III Persalinan. Sebaliknya pada hasil *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok dalam melakukan asuhan bayi baru lahir saat kala III persalinan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi kelompok demonstrasi hanya sebagian kecil (12,8%) mahasiswa yang terampil dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi menjadi hampir sebagian (44,7%) terampil melakukan asuhan bayi baru lahir kala III

persalinan. Pada kelompok modul dan demonstrasi, hanya 6,4% mahasiswa yang terampil melakukan tindakan asuhan bayi baru lahir kala III persalinan dan meningkat lebih dari menjadi sebagian responden (74,5%) terampil melakukan tindakan asuhan persalinan Bayi Baru Lahir.

Tabel 2. Perbedaan keterampilan Manajemen Aktif Kala III Sebelum dan Sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Keterampilan Manajemen Aktif Kala III Persalinan					
Kelompok	Terampil		Tidak Terampil		P-value
	N	%	N	%	
<i>Pre test</i>					
Demonstrasi (Kontrol)	6	12,8	41	87,2	0,053
Modul dan Demonstrasi	4	8,5	43	91,5	
<i>Post test</i>					
Demonstrasi (Kontrol)	24	51,1	23	48,9	0,005
Modul dan Demonstrasi	37	78,7	10	21,3	

Tabel 2 pada hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok dalam keterampilan tindakan Manajemen aktif Kala III. Sebaliknya pada hasil *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok dalam melakukan manajemen aktif kala III.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi kelompok demonstrasi hanya sebagian kecil (12,8%) mahasiswa yang terampil dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi menjadi sebagian (51,1%) terampil melakukan manajemen aktif kala III. Pada kelompok modul dan demonstrasi, hanya 8,5% mahasiswa yang terampil melakukan tindakan Manajemen Aktif Kala III dan meningkat lebih dari sebagian responden (78,7%) terampil melakukan manajemen aktif kala III.

Tabel 3. Perbedaan Keterampilan Pemantauan Perdarahan Sebelum dan

Sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Keterampilan Pemantauan Perdarahan					
Kelompok	Terampil		Tidak Terampil		P-value
	n	%	n	%	
<i>Pre test</i>					
Demonstrasi (Kontrol)	8	17,0	39	83,0	0,600
Modul dan Demonstrasi	10	21,3	37	78,7	
<i>Post test</i>					
Demonstrasi (Kontrol)	25	53,2	22	46,8	0,009
Modul dan Demonstrasi	37	78,7	10	21,3	

Tabel 3 pada hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok dalam keterampilan tindakan pemantauan perdarahan pada kala III persalinan. Sebaliknya pada hasil *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok dalam tindakan pemantauan perdarahan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi kelompok demonstrasi hanya sebagian kecil (17,0%) mahasiswa yang terampil dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi menjadi sebagian (53,2%) terampil melakukan tindakan pemantauan perdarahan. Pada kelompok modul dan demonstrasi, hanya 21,3% mahasiswa yang terampil melakukan tindakan pemantauan perdarahan dan meningkat lebih dari sebagian responden (78,7%) terampil melakukan tindakan pemantauan perdarahan.

PEMBAHASAN

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia (Laraeni & Wiratni, 2014). Keterampilan mahasiswa dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan persalinan kala III. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan untuk menilai keterampilan asuhan persalinan kala III pada kelompok intervensi dan

kelompok kontrol adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran praktikum di Laboratorium yang telah lama digunakan di Akbid Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang menyajikan dengan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada mahasiswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pembelajaran (Nurhayati, Fadilah, & Mutmainah, 2014). Sebuah penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi (Astuti & Surasmis, 2016). Mahasiswa akan lebih terampil jika metode pembelajaran yang baik digabungkan dengan media pembelajaran yang tepat.

Keterampilan mahasiswa pada penelitian ini sebelum intervensi dalam memberikan asuhan persalinan kala III menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. Hal ini dikarenakan kedua kelompok belum mendapatkan pembelajaran praktik di laboratorium sebelumnya. Setelah dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi dan memberikan bahan ajar berupa modul terhadap keterampilan mahasiswa, terdapat perubahan nilai rata-rata keterampilan asuhan persalinan kala III meningkat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan metode demonstrasi saja. Dengan diberikannya modul, mahasiswa dapat mempelajari materi dan praktikum secara mandiri dan berulang (Rahmadhayanti & Kamtini, 2018), sehingga mahasiswa telah siap sebelum pembelajaran dilaboratorium, dan mahasiswa dapat kembali mengulang pembelajaran dengan mudah melalui modul asuhan persalinan kala III yang diberikan sehingga keterampilan mahasiswa dapat ditingkatkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian

(Setiawan, Nurjannah, & Astuti, 2015) yang mendapatkan hasil uji statistik pada kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan pencapaian kompetensi sebelum dan sesudah, pada kelompok perlakuan diperoleh ada perbedaan pencapaian kompetensi sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa modul meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri peserta yang dilaporkan dalam mempraktikkan kelahiran optimal (Coates et al., 2018).

Hasil penelitian membuktikan pembelajaran menggunakan modul efektif untuk meningkatkan skor keterampilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Belanda menunjukkan hasil belajar berupa kesadaran kinerja, peningkatan sikap dan keterampilan dengan penggunaan pedoman/modul, dan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola pasien dengan nyeri punggung bagian bawah (Maas et al., 2015). Penelitian lainnya yang dilakukan di Irlandia (Higgins, Carroll, & Sharek, 2016) dan (Davies, Page, Glover, & Sudbury, 2016) menunjukkan bahwa modul kesehatan mental perinatal efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa sarjana kebidanan dalam melakukan pelayanan kesehatan pada wanita dengan masalah kesehatan mental.

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja dan tindakan yang cerdas, penuh tanggung jawab sebagai syarat agar mampu serta memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan sebagai acuan atau kemampuan untuk melaksanakan tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung juga oleh sikap kerja seorang bidan dalam melaksanakan praktek kebidanan pada setiap pelayanan kesehatan yang aman dan sesuai standar (Nurmala, 2018).

Pada penelitian ini dibangun suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan kebutuhan ibu bersalin dengan nilai-nilai dari substansi bidang keilmuan lainnya serta

mengintegrasikannya dalam dalam tata nilai yang dikembangkan yaitu soft skill (sikap sabar, empati dan teliti) yang bertujuan agar keterampilan mahasiswa meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel 2,3 dan 4 yang menunjukkan hasil bahwa keterampilan pada kelompok intervensi dapat meningkat sebesar 68,1%, 70,2%, dan 57,4% sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 31,9%, 38,3%, dan 36,2%.Meningkatnya keterampilan dengan dengan pembelajaran menggunakan modul juga ditunjukkan pada penelitian di Minahasa (Debora et al., 2014) yaitu modul dapat meningkatkan keterampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan neonatal yang lebih efisien dan efektif.

Dalam dunia nyata kebutuhan manusia tidak dapat dipisahkan dari sikap disiplin melainkan hal ini merupakan suatu holistik yang terdiri dari biologi, fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Mahasiswa harus dilatih untuk dapat mengkombinasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara utuh. pembelajaran terintegrasi dapat memotivasi mahasiswa dikarenakan sifatnya yang relevan dan mengikuti prinsip- konstruktivisme. Integrasi merupakan prinsip penting pada pelaksanaan pendidikan terpadu, karakteristiknya meliputi holistik, bermakna, otentik dan aktif (Nurmala, 2018).

Keterbatasan penelitian ini yaitu desain *quasi eksperiment* tidak menggunakan andomisasi sehingga pengelompokan anggota sampel pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang akan mempengaruhi pelaksanaan intervensi.. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, sehingga belum mampu sepenuhnya memastikan efektivitas intervensi yang diberikan terhadap perubahan keterampilan mahasiswa, dalam penelitian ini peneliti memastikan melalui pengujian statistik. Peneliti kurang melakukan observasi dan wawancara secara mendalam pada mahasiswa sehingga data yang diperoleh hanya berdasarkan hasil kuesioner dan

penilaian menggunakan daftar tilik. Waktu evaluasi keterampilan mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak sama, karena harus secara bergantian melakukan proses pembelajaran di laboratorium dan harus mengikuti jadwal penggunaan laboratorium yang sudah ditentukan oleh staf laboratorium karena laboratorium ini merupakan laboratorium terpadu. Alat peraga yang dimiliki laboratorium masih kurang sehingga kurang efektif dalam pengukuran keterampilan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan mahasiswa pada kelompok setelah diberi intervensi modul asuhan persalinan kala III, sedangkan untuk kelompok kontrol peningkatan keterampilan lebih rendah. Maka, modul asuhan persalinan kala III berpengaruh signifikan meningkatkan keterampilan mahasiswa DIII kebidanan.

SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan modul dan metode bedside teaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. L. D., & Surasmis, A. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 116–124.
- Coates, R., Rocca-Ihenacho, L., Olander, E., Ayers, S., & Salmon, D. (2018). A Postgraduate Optimum Birth Module To Increase Midwives' Readiness To Work In Midwifery-Led Settings: A Mixed-Methods Evaluation. *Birth*, (August), 1–7. <https://doi.org/10.1111/Birt.12399>
- Davies, L., Page, N., Glover, H., & Sudbury, H. (2016). Developing A Perinatal Mental

Health Module: An Integrated Care Approach. *British Journal Of Midwifery*, 24(2), 118–121. <https://doi.org/10.12968/Bjom.2016.24.2.118>

- Debora, M., Spd, K., Kes, M., Pd, J. T. S., Sit, S., & Kes, M. (2014). Modul Pencegahan Terjadinya Kegagalan Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Neonatal Oleh Bidan Di Kabupaten Minahasa. *Prosiding*, 438–442.
- Higgins, A., Carroll, M., & Sharek, D. (2016). Impact Of Perinatal Mental Health Education On Student Midwives' Knowledge, Skills And Attitudes: A Pre/Post Evaluation Of A Module Of Study. *Nurse Education Today*, 36, 364–369. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.09.007>
- Jumiyati, Nugrahaeni, & Margawati, A. (2014). Pengaruh Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Kader Dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif. *Gizi Indonesia*, 37(1), 19–28.
- Laraeni, Y., & Wiratni, A. (2014). Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Menggunakan Dacin Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, (1978), 44–52. Retrieved From [http://www.lpsdimataram.com/Phocadownload/July-2014/7-Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader-Yuli Laraeni.Pdf](http://www.lpsdimataram.com/Phocadownload/July-2014/7-Pengaruh%20Penyegaran%20Kader%20Terhadap%20Pengetahuan%20Dan%20Keterampilan%20Kader-Yuli%20Laraeni.Pdf)
- Latifah Safriana. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Play Terhadap Hasil Belajar Issu Etik Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa Kebidanan Stikes Aisyiyah Surakarta. *JURNAL PERMATA INDONESIA Volume 6 , Nomor 1 , Mei 2015 ISSN 2086 – 9185*, 6(November), 1–8.
- Maas, M. J. M., Dulmen, S. A. Van, Sagasser, M. H., Heerkens, Y. F., Vleuten, C. P. M. Van Der, Sanden, M. W. G. N. Der, & Wees, P. J. Van Der. (2015). Critical

- Features Of Peer Assessment Of Clinical Performance To Enhance Adherence To A Low Back Pain Guideline For Physical Therapists : A Mixed Methods Design. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/S12909-015-0484-1>
- Mulyono, O., Bustami, Y., & Julung, H. (2017). *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi) Program Studi Pendidikan Biologi , STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Program Studi Pendidikan Biologi , STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*. 2(2), 15–19.
- Nurhayati, N., Fadilah, S., & Mutmainah, M. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n2.p1-7>
- Nurmala, C. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Nifas Terintegrasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa D-III Kebidanan. *Jkaj*, 2(1), 21–29.
- Prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53–57. Retrieved From <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/viewfile/1784/476>
- Putri, A., Prihandono, T., & Putra, P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran Ipa Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 5(4), 115920.
- Rahmadhayanti, E., & Kamtini, D. I. (2018). *Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu Terhadap Lama Kala III Pada Ibu Bersalin*. 9, 188–197.
- Ruwihapsari, Z., & Maryana. (2018). *THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING MENARCHE MODULE TOWARDS*. 7(1), 17–24.
- Setiawan, A. H., Nurjannah, S., & Astuti, N. M. (2015). *THE EFFECTIVENESS OF CLINICAL LEARNING MODULE ON The Effectiveness Of Clinical Learning Module ... (Arif Helmi , Et . Al)*.
- Setyaningsih, F. A. (2017). *Perbedaan Metode Video Tutorial Dan Simulasi Dengan Demonstrasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Dalam Melakukan Skills Tracheostomy Care Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setyorini, R. H. (2017). Proses Pembelajaran Manajemen Aktif Kala Iii Mahasiswa Diploma Iii Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 45–50.
- Sundari. (2018). Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Dukun Dalam Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun 2018. *Global Health Science*, 3(4), 339–345.
- Utami, N. W. (2018). *Pencapaian kompetensi asuhan keperawatan dengan menggunakan modul praktikum*. 7(1), 20–24.